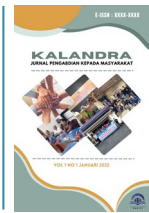




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Pengaruh Pendamping COC Terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Seruni, Kabupaten Maros

ANDI NURFADHILAH S^{1*}

¹Prodi DIII Kebidanan
Stikes Salewangang Maros
nurfadhilah22717@gmail.com

SITTI NURINTANG²

²Prodi DIII Kebidanan
Stikes Salewangang Maros

FEBY PURNAMASARI³

³Prodi DIII Kebidanan
Stikes Salewangang Maros
febypurnamasari934@gmail.com

Diterima : 22/04/2026

Revisi : -

Disetujui : 31/05/2026

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap menjadi salah satu cara yang terbukti ampuh dalam melindungi bayi dari penyakit infeksi sekaligus menekan angka kematian bayi. Sayangnya, tidak semua daerah di Indonesia berhasil memenuhi target cakupan imunisasi yang telah ditetapkan secara nasional. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan *Continuity of Care* (CoC) hadir sebagai bentuk pendampingan kesehatan yang berjalan secara berkesinambungan, dimulai dari masa kehamilan hingga program keluarga berencana. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji sejauh mana pendampingan CoC berkontribusi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Menggunakan rancangan observasional analitik dengan metode *cross sectional*, studi ini berlangsung di Posyandu Seruni selama bulan April hingga Mei 2026. Sebanyak 23 ibu dengan bayi berusia 0–12 bulan dilibatkan sebagai responden melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan lewat kuesioner dan telaah Buku KIA, kemudian diolah secara statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden, yakni 78,3%, telah menerima pendampingan CoC dengan kategori baik, dan sebanyak 82,6% bayi tercatat mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,021$, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pendampingan CoC dan keberhasilan imunisasi dasar bayi. Dengan demikian, pendampingan CoC terbukti mampu mendorong peningkatan pengetahuan ibu, kepatuhan terhadap jadwal imunisasi, serta motivasi untuk memastikan bayinya mendapat imunisasi secara lengkap dan tepat waktu.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : *Continuity of Care, imunisasi dasar, bayi, pendampingan kebidanan*

* Penulis Korespondensi : nurfadhilah22717@gmail.com (Andi Nurfadhilah S)
 <https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i3.661>

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar dikenal sebagai salah satu bentuk intervensi kesehatan yang paling efektif untuk melindungi bayi dan anak dari ancaman penyakit menular. Melalui program ini, tubuh bayi dipersiapkan untuk membentuk kekebalan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), di antaranya hepatitis B, polio, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, dan campak. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa imunisasi berperan besar dalam menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya dan menjadi tulang punggung strategi global dalam menekan angka kesakitan serta kematian bayi di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, kelengkapan imunisasi dasar merupakan komponen krusial dalam program kesehatan ibu dan anak, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh sekaligus menurunkan angka kematian bayi (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Merujuk pada data terkini yang dirilis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia hingga saat ini masih belum berhasil memenuhi target nasional yang ditetapkan sebesar 95%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 mengungkapkan bahwa hanya 56,1% anak dalam rentang usia 12–23 bulan yang telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Sementara itu, sebanyak 41,5% anak lainnya masih belum memperoleh imunisasi secara penuh, dan 2,5% di antaranya bahkan tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Data tersebut juga mencatat bahwa cakupan imunisasi polio lengkap baru mencapai 62,9%, sedangkan imunisasi campak-rubella tercatat sebesar 74,1%. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pencapaian program imunisasi dasar di Indonesia, yang pada akhirnya dapat memperbesar risiko terjadinya penyakit infeksi pada bayi dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Databoks, 2024).

Penurunan cakupan imunisasi dasar di Indonesia tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, yang secara langsung mengganggu keberlangsungan layanan imunisasi rutin di berbagai daerah. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa dalam rentang tahun 2020–2021, terjadi penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap yang cukup drastis, di mana lebih dari 1,7 juta bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Situasi ini berdampak serius, yakni meningkatnya potensi terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi, seperti campak, rubella, dan polio di sejumlah wilayah. Merespons kondisi tersebut, pemerintah terus mengupayakan pemulihan cakupan imunisasi hingga tahun 2024 melalui berbagai program, termasuk pelaksanaan imunisasi rutin dan penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; World Health Organization, 2023).

Rendahnya angka cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, mulai dari minimnya pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi, kekhawatiran terhadap kemungkinan efek samping yang muncul setelah pemberian imunisasi, kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga, hingga belum optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayah et al. (2023) yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung lebih konsisten dan patuh dalam memastikan kelengkapan imunisasi dasar bayinya, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan terbatas. Di samping itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan juga terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi (Hidayah et al., 2023; Rahmawati & Sari, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi, Continuity of Care (CoC) hadir sebagai salah satu pendekatan yang dianggap cukup efektif. Pendekatan CoC pada dasarnya merupakan model pelayanan kesehatan yang dirancang untuk berjalan secara

berkesinambungan, mencakup seluruh fase penting dalam siklus kesehatan reproduksi perempuan, yakni mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Dengan adanya pendampingan CoC, tenaga kesehatan—khususnya bidan—memiliki kesempatan untuk memberikan layanan yang komprehensif secara terus-menerus, meliputi penyampaian edukasi kesehatan, pemantauan perkembangan kondisi ibu dan bayi, pemberian dukungan emosional, serta penguatan motivasi ibu dalam menjaga kesehatannya. Kedekatan yang terjalin melalui pelayanan yang berkesinambungan ini terbukti mampu mempererat hubungan terapeutik antara ibu dan tenaga kesehatan, sehingga ibu menjadi lebih percaya, terbuka, dan patuh terhadap setiap rekomendasi kesehatan yang diberikan, termasuk dalam memastikan terlaksananya imunisasi dasar bayi secara lengkap (Septiani et al., 2023; Dewi et al., 2024).

Pendampingan *Continuity of Care* memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong kepatuhan ibu untuk mengikuti jadwal imunisasi bayinya. Melalui proses pendampingan yang berlangsung secara berkelanjutan, tenaga kesehatan dapat secara aktif mengingatkan ibu mengenai waktu pelaksanaan imunisasi, memberikan pemahaman yang memadai tentang manfaat imunisasi bagi kesehatan bayi, sekaligus membantu ibu dalam menghadapi kekhawatiran yang mungkin muncul terkait efek samping pasca pemberian imunisasi. Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ibu yang mendapatkan layanan kesehatan secara berkesinambungan cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam memanfaatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal, bila dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh pendampingan secara optimal (Putri & Rosyidah, 2024; Utari & Fitria, 2024).

Posyandu merupakan salah satu wujud nyata dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan cakupan imunisasi dasar bayi di tingkat masyarakat. Keberadaan Posyandu memberikan kemudahan bagi ibu untuk mengakses layanan imunisasi, memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta memperoleh edukasi kesehatan secara berkala. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Hal ini antara lain disebabkan oleh ketidakrutinan ibu dalam menghadiri kegiatan Posyandu, kurangnya pemahaman mengenai jadwal pemberian imunisasi, maupun minimnya pendampingan kesehatan yang diterima secara berkelanjutan. Kondisi serupa juga teridentifikasi di Posyandu Seruni Kabupaten Maros berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di mana masih terdapat bayi dengan kelengkapan status imunisasi dasar yang belum terpenuhi (Sari et al., 2022; Hanani et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, pendampingan *Continuity of Care* dinilai memiliki kedudukan yang strategis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan imunisasi dasar bayi, melalui pendekatan yang bersifat edukatif, promotif, preventif, dan suportif secara terpadu dan berkesinambungan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendampingan *Continuity of Care* (CoC) terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Seruni Kabupaten Maros" (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini, pendampingan *Continuity of Care* (CoC) ditetapkan sebagai variabel independen, sementara keberhasilan imunisasi dasar bayi berperan sebagai variabel dependen (Sofya et al., 2024; Abduh et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Seruni, Dusun Sentosa, Desa Lekopancing, Kabupaten Maros selama periode April hingga Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh bayi yang terdaftar di Posyandu Seruni sebanyak 23 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Notoatmodjo, 2020; Suyanto & Salamah, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pendampingan CoC, lembar observasi, dan Buku KIA untuk melihat status kelengkapan imunisasi dasar bayi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan observasi Buku KIA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase variabel penelitian serta analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh pendampingan CoC terhadap keberhasilan imunisasi dasar bayi (Abduh et al., 2023; Sugiyono, 2021). Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian berupa informed consent, kerahasiaan data, anonymity, dan keadilan terhadap seluruh responden (Notoatmodjo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Continuity of Care merupakan model pelayanan kebidanan komprehensif yang menekankan kesinambungan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan ibu dan bayi serta memberikan edukasi kesehatan secara berulang sehingga ibu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar bayi (Utari & Fitria, 2024; Putri & Rosyidah, 2024).



Gambar 1

Suasana kegiatan pendidikan kesehatan imunisasi dasar di Posyandu Seruni, Dusun Sentosa, Desa Lekopancing, Kabupaten Maros

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan *Continuity of Care* (CoC) terhadap keberhasilan imunisasi dasar bayi telah dilaksanakan di Posyandu Seruni, Dusun Sentosa, Desa Lekopancing, Kabupaten Maros. Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan kepada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan kesehatan bayi dan imunisasi dasar. Pendampingan dilakukan dalam bentuk edukasi kesehatan, pemantauan kondisi ibu dan bayi, pemberian motivasi, serta pengingat jadwal imunisasi dasar bayi.



Gambar 2

Penyerahan plakat kepada kepala Desa Lekopancing sebagai kenang-kenangan dan tanda terima kasih sekaligus penutupan kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pendampingan *Continuity of Care* dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (78,3%), sedangkan sebanyak 5 responden (21,7%) masih memperoleh pendampingan dalam kategori kurang baik. Pendampingan yang dilakukan secara kontinu memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memperoleh pelayanan kesehatan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan kesehatan bayi dan imunisasi dasar. Pendampingan CoC yang dilakukan secara kontinu memungkinkan tenaga kesehatan memberikan edukasi kesehatan, pemantauan kondisi bayi, serta motivasi kepada ibu untuk melaksanakan imunisasi dasar sesuai jadwal. Pelayanan yang berkesinambungan juga dapat meningkatkan hubungan terapeutik dan kepercayaan ibu terhadap tenaga kesehatan sehingga kepatuhan terhadap pelayanan kesehatan menjadi lebih baik (Septiani et al., 2023; Dewi et al., 2024).

Continuity of Care merupakan model pelayanan kebidanan komprehensif yang menekankan kesinambungan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan ibu dan bayi serta memberikan edukasi kesehatan secara berulang sehingga ibu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar bayi (Utari & Fitria, 2024; Putri & Rosyidah, 2024).

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar bayi telah memperoleh imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 19 bayi (82,6%), sedangkan 4 bayi (17,4%) belum

memperoleh imunisasi dasar lengkap. Tingginya cakupan imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan mampu meningkatkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit infeksi pada bayi dan kepatuhan ibu dalam membawa bayi untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan. Imunisasi dasar lengkap berperan penting dalam membentuk kekebalan tubuh bayi terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti hepatitis B, polio, campak, difteri, pertusis, dan tetanus. Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dukungan keluarga, motivasi, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Hidayah et al., 2023).



Gambar 3

Foto bersama dengan para perangkat Desa Lekopancing beserta bidan desa dan kader setempat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanani et al. (2024) yang menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan dan edukasi yang diberikan kepada ibu memiliki hubungan penting terhadap keberhasilan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang memperoleh informasi kesehatan secara baik cenderung lebih patuh membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan secara aktif mampu meningkatkan kepercayaan ibu terhadap keamanan dan manfaat imunisasi sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap menjadi lebih tinggi (Hanani et al., 2024; Rahmawati & Sari, 2021).

Hasil akhir kegiatan juga menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh pendampingan CoC kategori baik sebagian besar memiliki bayi dengan status imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 17 responden (94,4%). Sementara itu, ibu dengan pendampingan kurang baik sebagian besar memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 3 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan imunisasi dasar bayi dan hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,021 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pendampingan *Continuity of Care* terhadap keberhasilan imunisasi dasar bayi di Posyandu Seruni Kabupaten Maros.

Tabel 1

Pengaruh Pendampingan *Continuity of Care* (CoC) terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar Bayi

| Pendampingan CoC | Imunisasi Lengkap | Imunisasi Tidak Lengkap | Total | p-value |
|------------------|-------------------|-------------------------|-------|---------|
| Baik | 17 (94,4%) | 1 (5,6%) | 18 | |

| | | | | |
|--------------|-------------------|------------------|------------------|--------------|
| | | | (100%) | |
| Kurang Baik | 2 (40%) | 3 (60%) | 5 (100%) | |
| Total | 19 (82,6%) | 4 (17,4%) | 23 (100%) | 0,021 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan CoC yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan keberhasilan imunisasi dasar bayi. Pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk memantau kondisi ibu dan bayi, memberikan edukasi mengenai manfaat imunisasi, mengingatkan jadwal imunisasi, serta membantu ibu mengatasi kecemasan terhadap efek samping pasca imunisasi. Hubungan yang baik antara ibu dan tenaga kesehatan juga meningkatkan rasa percaya ibu terhadap pelayanan kesehatan sehingga ibu lebih patuh dalam melengkapi imunisasi bayi sesuai jadwal yang dianjurkan (Widyawati, 2024; Dewi et al., 2024).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Ibu yang memperoleh pendampingan kesehatan secara baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan pelayanan kesehatan. Pelayanan yang dilakukan secara kontinu dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya pencegahan penyakit melalui imunisasi dasar lengkap pada bayi (Fauzi et al., 2023; Fajriah et al., 2021).

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan *Continuity of Care* memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan imunisasi dasar bayi di Posyandu Seruni Kabupaten Maros. Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan bayi dan mencegah terjadinya penyakit infeksi pada anak.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan antara pendampingan *Continuity of Care* terhadap keberhasilan imunisasi dasar bayi dengan nilai p-value = 0,021. Ibu yang memperoleh pendampingan CoC dengan baik lebih banyak memiliki bayi dengan status imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang memperoleh pendampingan kurang baik. Pendampingan CoC dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, dan motivasi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar bayi secara lengkap dan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, baik berupa kesehatan fisik maupun mental, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam proses penyelesaian penelitian ini, serta kepada para pembaca yang telah menjadikan artikel ini sebagai sumber tambahan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, A., Kurniawati, D., & Rahman, A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Cross Sectional pada Penelitian Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 120–128.

- Dewi, D. W. E., Sandhi, S. I., & Nani, S. A. (2024). Analisis Implementasi Continuity of Care (COC) oleh Mahasiswa Kebidanan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 115–123.
- Fajriah, N., Sari, M., & Utami, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 85–92.
- Fauzi, A., Nurhayati, E., & Rahman, H. (2023). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 44–52.
- Hanani, F., Amelia, R., & Kurniawati, D. (2024). Peran Tenaga Kesehatan terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 2150–2158.
- Hidayah, N., Rahman, A., & Nuraini, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 45–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, B. A. M., & Rosyidah, R. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care di Rumah Bersalin dan Klinik Eva, Candi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1645–1651.
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 55–63.
- Septiani, S., Aisyah, S., & Afrika, E. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rambutun Kecamatan Rambutun Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 210–219.
- Sofya, N., Amelia, R., & Putri, D. (2024). Analisis Penggunaan Desain Cross Sectional dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Statistik Kesehatan*, 5(1), 45–53.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Salamah, U. (2021). *Riset Kebidanan: Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Utari, D. A., & Fitria, N. (2024). Literature Review: Model Continuity of Care Pelayanan Kebidanan Depresi Postpartum. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 46–52.
- Widyawati, Y. (2024). Pengaruh Pendampingan Bidan terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 9(1), 33–41.
- World Health Organization. (2023). *Immunization Agenda 2030: A Global Strategy to Leave No One Behind*. Geneva: WHO.